

EFEKTIVITAS MITRA KERJA ANTARA KOMITE DENGAN SEKOLAH  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SMA NEGERI 3 BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Desi Patria. Dra Ernawati. M.Si.  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
FISIP Universitas Riau,  
Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 .  
E-mail: [desi\\_patria@yahoo.com](mailto:desi_patria@yahoo.com)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu wujud aktualisasinya dibentuklah suatu badan yakni Komite sekolah. Akan tetapi komite sekolah belum berhasil menjalankan perannya yaitu Pemberi pertimbangan (advisory agency), Pendukung (supporting agency), Pengontrol (controlling agency) Mediator (mediator agency)

Dilihat dari gejala tersebut diatas maka penulis tertarik untuk membuat dan menyusun penelitian dengan judul” Efektivitas Mitra Kerja Antara Komite Dengan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir”. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas mitra kerja komite dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Rokan Hilir?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. *Key informan* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai SMA Negeri 3 Bangko, Komite sekolah Dan wali murid. Kemudian penelitian dikembangkan dengan metode *snowball sampling*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori yang dikemukakan oleh **Steers (2010)** tentang efektivitas dengan menggunakan indikator struktur, teknologi, lingkungan intern dan ekstern. Berdasarkan penelitian hasil penulis dapat disimpulkan bahwa efektivitas mitra kerja antara komite dengan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sma negeri 3 bangko di kabupaten rokan hilir tidak efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya efektivitas antara lain (1) Sarana dan Prasarana (2) Keahlian. (3) Koordinasi.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pendidikan, komite sekolah.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia memiliki hak- hak yang dikenal dengan Sebutan Hak Asasi Manusia. Salah satu hak tersebut yaitu hak asasi sosial. Dan kebudayaan yang meliputi hak untuk mendapatkan pengajaran atau hak pendidikan serta hak pengembangan kebudayaan. Sama halnya dengan yang tersurat di dalam UU No 2 Tahun 1989, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa mendatang.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan tetapi berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sebenarnya dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan produktivitas kerja guru dalam menyongsongnya era tindak landas, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative.

Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dibidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup , melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu wujud aktualisasiya dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/2002 tanggal 2 April 2002. Seiring dinamika dalam dunia pendidikan, lahirlah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/ Madrasah sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan ditegaskan pada pasal 56 ayat 1- 4. Untuk memenuhi amanat UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 56 ayat (4) tersebut, pada 28 januari 2010 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Berikutnya pada tanggal 28 September 2010 diterbitkan PP Nomor 66 Tahun 2010 yang merupakan Penyempurnaan PP Nomor 17 tahun 2010 . Peraturan pemerintah ini memberikan penjelasan secara rinci segala aspek yang berkaitan dengan Dewan Pendidikan dan komite sekolah. Dengan demikian, operasionalisasi dan eksistensi Dewan Pendidikan dan Komite sekolah telah memenuhi aspek yuridis – legislatif.

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah agar suatu organisasi masyarakat dan sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kemudian meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekadar memberikan bantuan yang berwujud saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Mekanisme Pembentukan Komite Sekolah harus dilakukan secara transparan, akuntabel dan demokratis, dilakukan secara transparan artinya bahwa komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas, mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggung jawaban kinerjanya maupun penggunaannya dana kepanitian dilakukan secara demokratis adalah bahwa dalam proses, pemilihan anggota pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika dipandang perlu, pemilihan anggota komite dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara, dengan proses seperti ini diharapkan anggota komite sekolah yang terpilih benar-benar mewakili berbagai unsur yang ada dimasyarakat serta mampu melakukan peran dan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara optimal sesuai harapan masyarakat.

Komite sekolah yang dibentuk disekolah ini diharapkan dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan menjadi parther kepala sekolah. sehingga program kerja komite, kalender sekolah, dapat didiskusikan secara transparan. Komite sekolah pada sasaran yang diteliti masih kurang berperan seperti yang tertuang melalui SK Menteri 202 yaitu menjadi mitra bagi kepala sekolah dan berkerja sama dengan sekolah dalam hal peningkatan mutu sekolah keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.

Salah satu indikator kinerja komite sekolah yaitu memberikan masukan untuk Penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja sekolah (RAPBS), memberikan pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah (Dharma, S,2004 )

Secara konseptual, peran komite sekolah sebagai :

1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
4. Mediator (mediator agency) antara pemerintah ( eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (kepmendiknas nomor : 044/U/2002).

Hubungan Kemitraan Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Masyarakat adalah komponen pendidikan nasional yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, harus ada hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dan keluarga. Hubungan yang harmonis akan terwujud apabila ada saling pengertian antara sekolah, orang tua, dan masyarakat serta lembaga-lembaga lain yang ada

dalam masyarakat, termasuk dunia kerja. Setiap unsur mempunyai peran yang masing-masing, sehingga membentuk satu kesatuan dalam sebuah sistem masyarakat, seperti pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah mempunyai peran masing-masing yang saling mendukung satu dengan yang lainnya

Pelaksanaan konsep komite sekolah memerlukan pemahaman dari berbagai pihak baik dari anggota komite sekolah maupun dari kepala sekolah sehingga bisa menciptakan hubungan sinergis antara keduanya. Sinergi antara komite sekolah dan sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sinilah masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dan memajukan pendidikan di daerah. Melalui komite sekolah masyarakat dan orang tua murid sebagai penyumbang dana pendidikan di satuan pendidikan berhak menuntut sekolah apabila pelayanan dari sekolah tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, disamping itu masyarakat melalui komite sekolah berhak mengetahui berbagai kecuran dana yang mengalir kesekolah (Mardiyono 2002)

Jika dilihat pada struktur organisasinya, keberadaan komite sekolah sejajar dengan kepala sekolah yang dihubungkan dengan garis koordinatif. Berdasarkan garis koordinatif maka, dalam tata hubungan kepala sekolah dan komite sekolah dirumuskan sebagai berikut:

1. Koordinatif : Sesuai Keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Ketua Komite harus selalu berkoordinasi dalam penyelenggaraan sekolah.
2. Suportif : Kepala Sekolah dan Ketua Komite saling mendukung, bahu-membahu dalam mewujudkan dan merealisasikan program sekolah, yang tertuang dalam RAPBS dan APBS.
3. Evaluatif : Kepala Sekolah dan ketua komite dapat saling memberi masukan, saran, dan pertimbangan yang positif - konstruktif dalam penyelenggaraan sekolah
4. Normatif : Kepala Sekolah dan Ketua Komite selalu menjaga norma, etika, dan aturan dalam hubungan tata kerja. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan serasi antar pribadi antar lembaga.
5. Kolaboratif : Potensi, kepentingan, tujuan, program, dan visi Kepala Sekolah dan Ketua Komite dapat dipadukan dalam rangka mencapai tujuan lembaga. Sinergi ini akan sangat membantu pencapaian tujuan dan target lembaga.
6. Komunikatif : Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah harus selalu menjaga dan menjalin tali silaturahmi dan komunikasi yang produktif, konstruktif dan positif. Hal ini dapat meminimalisir mispersepsi, misunderstanding, dan miskomunikasi.

Mitra kerja komite dengan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan meliputi. Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kemajuan sekolah, khususnya dukungan moril dan material, peningkatan kesejahteraan guru, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, pengawasan

terhadap program pendidikan di sekolah. Dalam hubungan yang saling mengisi atau melengkapi, dua orang individu terlibat dalam tingkah laku yang berbeda.

Konsep pendidikan sebaik apapun, tidak didukung oleh sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang baik apakah laboratorium, perpustakaan serta ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan, maka tidak ada jaminan keberhasilan dalam penerapan konsep pendidikan sebaik apapun. (Aulia Reza Bastian, 2002 :71). Sarana yang ada di sekolah akan mempengaruhi kelancaran dalam penerimaan bahan pelajaran yang diberikan pada siswa. Sarana yang menunjang pembelajaran di sekolah memang sangat mempengaruhi peningkatan mutu hasil belajar, namun guru sebagai pelaksana pendidik juga ikut mempengaruhi karena seorang guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik maka dari itu, dengan setumpuk tugas dan tanggung jawab yang di embannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu

Faktor yang paling menentukan mutu pendidikan disekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik sering memantau kelas, menemukan kesalahan guru dan memberitahu kepada guru cara meningkatkan kinerjanya. Namun dari pengamatan saya tidak sepenuhnya kepala sekolah tidak melakukan itu, bahkan tidak ditempat.

Kepala sekolah yang baik harus mempunyai komitmen untuk mengembangkan sekolahnya dengan kinerja yang demokratis, namun kenyataan berbeda. Lebih banyak memutuskan dan berkerja sendiri. Alangkah akan lebih baik memberi peluang bagi guru dan komite sekolah untuk mengembangkan gagasan atau ide bagi peningkatan mutu sekolah. Sehingga lebih terbuka dan menjadi mitra dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi. Sebagian kepala sekolah memberikan keterbukaan dalam berpendapat baik untuk guru , dan komite sekolah sehingga ketika dalam pengambilan keputusan semua merasa memiliki dan merasa bertanggung jawab dalam pengembangan sekolah yang berkualitas. Terlihat jelas bahwa keberadaan guru yang profesional dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai lulusan terbaik dengan mutu pendidikan yang baik pula. Adapun tujuan dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana mitra kerja antara komite dengan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Steers dalam Edi (2010) mengemukakan ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, yaitu:

1. Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan teknologi
2. Karakteristik lingkungan, termasuk lingkungan intern dan ekstern.
3. Karakteristik karyawan, yang meliputi keterikatan pada organisasi dan prestasi kerja.
4. Kebijakan praktik manajemen

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengandalkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan yang dengan sengaja peneliti tentukan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Kemudian observasi untuk melihat dan menganalisa kejadian- kejadian dilapangan. Selanjutnya menyeleksi data- data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan bentuknya. Kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif/ kualitatif sesuai dengan dengan materi permasalahan serta berupaya melakukan pemahaman secara mendalam, serta interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Pencapaian tujuan yang berhasil menjadi sebuah ukuran yang tepat tentang keefektifan. Namun demikian agar pencapaian tujuan bisa menjadi ukuran yang sah dalam mengukur keefektifan organisasi, beberapa faktor harus perlu diperhatikan untuk pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Pertama, organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. kedua, memenuhi kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Ketiga, kebutuhan- kebutuhan yang telah terpenuhi tersebut dapat di kelola dengan baik. Keempat, menjalankan kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa permasalahan dalam pendekatan ini antara lain adalah :

Untuk mengetahui efektivitas mitra kerja komite sma negeri 3 bangko, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Struktur, yaitu spesialisasi bidang pekerjaan yang ditempatkan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing- masing
2. Teknologi, yaitu perbuatan, pengetahuan, teknik, dan peralatan fiskal yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa.
3. Lingkungan intern dan ekstern, yaitu lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut. Lingkungan ekstern lingkungan eksternal meliputi variable-variabel di luar organisasi yang dapat berupa tekanan umum di dalam lingkungan kerja organisasi.

Sedangkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Mitra Kerja Antara Komite Dengan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana
2. Keahlian
3. Koordinasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, mengenai efektivitas mitra kerja antara komite dengan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Sma Negeri 3 bangko kabupaten rokan hilir maka terdapat beberapa hal yang bisa peneliti jadikan sebagai kesimpulan dalam penulisan ini yaitu: bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terpokus pada komite saja atau orang tua siswa akan tetapi semua objek yang berbaur pendidikan terlibat khususnya guru karna faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. efektivitas mitra kerja antara komite dengan sekolah Sma Negeri 3 bangko dilihat dari semua indikator dapat dikatakan masih” *belum terlaksana dengan efektif*” hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya komite yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan peran dan fungsinya hal seperti ini diabaikan oleh komite, karena komite merasa ada staf bawahan- bawahan yang melanjutkan tugasnya tanpa dia harus turun ke sekolah

Faktor yang mempengaruhi efektivitas mitra kerja antara komite dengan sekolah yang dilihat dari semua indikator mulai dari sarana dan prasarana, keahlian dan koordinasi masih “ *belum terlaksana dengan efektif*” hal ini dikarenakan sumber daya yang kurang memadai, seperti guru yang mengajar masih kurang, yang tidak sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan, kemudian masih terdapat guru yang rangkap mengajar, kecakapan dan tanggung jawab komite masih kurang. Seharusnya komite meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan tetapi dalam kenyataanya tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang diinginkan.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh pemerintah atau dinas terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan Sma Negeri 3 Bangko di Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut :

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Cita Karya Nusa. Umaedi.1999. Manajemen Berbasis Sekolah Jakarta : Depdiknas
- Handoko ,2001, Manajemen, II BPFB, Jakarta
- Hessel, Nogi, 2005, *Manajemen Publik*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1985 Pengantar Study Administrasi Negara dan Manajemen Jakarta : Gunung agung
- Ivancevich, M. Jhon(dkk), 2006, *Prilaku dan Manajemen Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Kusdi,2009, Teori Organisasi dan Administrasi, Salemba Humanika, Jakarta
- Lubis Hari dan Huseini Martini 1998. Teori Organisasi, Pusat- pusat antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial – Universitas Indonesia
- Muchlas, Makmuri, 2005, *Prilaku Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Pasolong, harbani 2005, *Administrasi publik* ,Alfabeta, Bandung
- Robbins. Stephen 1994. Teori Organisasi, Struktur, Desain, dan Aplikasi, Jakarta : Edisi 3 arcan,
- Robbins P. Stephen, 2003, *Prilaku Organisasi*, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Steers,M Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta : Ellangga
- Sastradipoera, komarudin. 2001. Asas-Asas Manajemen perkantoran. Bandung : Kappa Sigma.
- Siagian, P. Sondang, 2003, *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.